

PENGARUH *LEVERAGE* DAN KUALITAS KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

Yolanda Tanika¹
Isfenti Sadalia²

¹Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

²Staf Pengajar Departemen FE USU

ABSTRACT

The issue of this research is to know whether the effect of leverage and financial quality is positive and significant impact on the profitability of the Regional Development Bank in Indonesia. Data collection was performed by collecting secondary data from annual financial reports of 25 Regional Development Bank in Indonesia, which comprises the balance sheet and income statement of a bank period 2007-2012. The method used is descriptive quantitative analysis using Multiple Linear Regression Analysis Method, with a significance level (α) = 5% for the hypothesis.

The results of hypothesis testing by performing the F-test showed that the simultaneous use of leverage and financial quality-Altman Z-Score has positive and significant impact on the profitability of Regional Bank Development in Indonesia and t-test indicates that the DAR, DER, TIE positive and significant, LDAR negative and significant, LDER negative and not significant effect on the profitability of the Regional Development Bank in Indonesia.

Keywords : Profitability, Leverage, Financial Quality

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah atau BPD adalah badan usaha milik daerah (BUMD) dalam bidang perbankan yang mana sebesar lebih dari 50 % sahamnya dimiliki masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah atau BPD sebagai pemegang keuangan daerah seperti yang telah diatur di dalam Undang-Undang NO.13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah, bekerja sebagai pengembang perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpan kas daerah) di samping menjalankan aktivitas-aktivitas bisnis perbankan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba yang dapat diperoleh BPD sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Bank Pembangunan Daerah atau BPD sebenarnya sudah berkembang sejak era 1970-an di Indonesia namun perkembangannya tidak

sepesat bank-bank lainnya ditambah lagi dengan krisis 1998 yang menghancurkan citra positif perbankan di mata masyarakat Indonesia, mengakibatkan BPD agak jauh tertinggal pertumbuhannya dibandingkan bank-bank lainnya. Namun beberapa tahun sejak 1998, keadaan mulai membaik bagi BPD di seluruh Indonesia. (www.bi.go.id) Tepatnya pada awal tahun 2008 menjadi titik awal harapan baru untuk masa depan BPD yang jauh lebih baik, BPD *Net Online*, yang menghubungkan 23 dari 26 BPD yang ada, diluncurkan. BPD *Net Online* adalah sistem *online* yang menyatukan beberapa kegiatan perbankan dasar berupa setor tunai, *mobile banking*, transfer, dan beberapa jenis layanan pembayaran tagihan seperti pembayaran tagihan rekening listrik PLN seluruh BPD yang ada di Indonesia, sehingga memungkinkan adanya aktivitas antar BPD dari Aceh sampai Papua yang dapat dilakukan di mana pun nasabah berada dengan bantuan media internet. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi di mana saja di seluruh

kantor cabang secara *realtime*. Sungguh terobosan yang berkelas internasional, sekelas *Cantonal Bank Group* (BPD Group) di Swiss. (<http://mashidayat.files.wordpress.com>).

Peningkatan aktivitas dan skala perusahaan BPD di Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pendanaan bagi BPD. Sumber dana terbesar BPD berasal dari pemerintah daerah bersangkutan namun tidak tertutup kemungkinan untuk BPD untuk mencari sumber dana legal yang lainnya. Mencari dana dengan penawaran saham kepada publik melalui bursa saham adalah salah satu cara yang umum dilakukan perusahaan-perusahaan yang dalam tahap ekspansi menuju pertumbuhan pesat (*high growth*). Hal ini pun diharapkan Bank Indonesia (BI) dilakukan oleh seluruh BPD yang ada di Indonesia dalam upaya mencari alternatif dana untuk ekspansi perusahaan seperti yang telah dilakukan oleh beberapa BPD seperti PT Bank Jawa Timur dan PT Bank Jabar Banten sehingga BPD bisa terus mengembangkan kepemilikan modal dasarnya dari tahun ke tahun menjadi lebih besar sehingga tidak terkena ancaman merger

dengan bank lain bahkan bisa setaraf dengan bank-bank besar milik pemerintah pusat, sebab Bank Indonesia telah mengeluarkan target baru terkait jumlah kepemilikan modal dasar BPD yang harus dicapai pada tahun 2014 ini ialah sebesar minimal satu triliun rupiah sebagai modal minimum dasar BPD untuk dapat berkembang ke level berikutnya dan dinyatakan sehat atau bebas dari ancaman kebangkrutan. (www.kompas.com, <http://manado.tribunnews.com/>)

Penggunaan hutang pun menjadi salah satu alternatif yang pasti digunakan oleh BPD. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan total utang dari 10 BPD terbesar di Indonesia selama tiga tahun terakhir. Menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata utang BPD terjadi setiap tahunnya. Dalam tiga tahun terakhir, rata-rata tingkat utang BPD telah menembus angka Rp 19,772,935,726,969.2 pada akhir tahun 2011. Hal ini menunjukkan pertumbuhan BPD yang tinggi disertai dengan kebutuhan akan tambahan dana dari eksternal perusahaan yang semakin besar setiap tahunnya. (www.bi.go.id)

**Tabel Rata-Rata Total Utang BPD
Periode Tahun 2009-2011**

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2009	2010	2011
1	PT BPD Jawa Barat dan Banten	28.798.572.000.000	37.299.146.000.000	47.089.955.000.000
2	PT BPD Jawa Timur	15.345.342.000.000	17.230.749.000.000	21.586.397.000.000
3	PT Bank DKI	14.439.323.748.000	14.513.174.000.000	18.256.535.000.000
4	PT BPD Jawa Tengah	13.252.049.445.808	17.041.587.185.933	20.953.098.585.415
5	PT Bank Aceh	13.134.580.000.000	12.243.055.000.000	13.155.314.000.000
6	BPD Kalimantan Timur	11.435.971.168.143	12.748.180.104.290	20.119.947.751.459
7	PT BPD Sumatera Utara	10.709.248.000.000	12.687.983.000.000	16.911.120.000.000
8	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	9.077.626.881.511	11.511.328.876.951	15.376.403.083.706
9	PT BPD Papua	8.450.960.507.936	9.682.993.239.523	12.167.471.849.112
10	PT BPD Sumsel Babel	8.449.459.000.000	10.888.407.000.000	12.113.115.000.000
Total Utang		133,093,132,751,398	146,163,610,167,174	197,729,357,269,692
Rata-Rata Total Utang		13,309,313,275,139.8	14,616,361,016,717.4	19,772,935,726,969.2
Persentase kenaikan utang (%)		2009-2010 = 9,82		2010-2011 = 35,27

Sumber: www.bi.go.id—Laporan Keuangan Publikasi Bank (data diolah)

Keputusan akan model pendanaan yang akan digunakan perusahaan tentunya akan mempengaruhi struktur keuangan dan tingkat *leverage* dari perusahaan tersebut. *Leverage* akan memberikan dampak positif dan negatif dalam nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya akan tampak lebih positif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang, sebelum akhirnya nilai hutang mencapai titik maksimum dan menyebabkan penurunan bagi nilai perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi.

Komposisi hutang dan modal yang tepat dalam struktur modal sebuah perusahaan akan menciptakan nilai perusahaan maksimum yang tepat bagi perusahaan tersebut, di mana nilai perusahaan teroptimal bagi perusahaan antara lain dalam bentuk peningkatan laba bersih perusahaan, tingkat pengembalian atas aset dan modal baik bagi perusahaan privat maupun perusahaan *go public* atau yang biasa disebut kemampuan perusahaan dan peningkatan harga saham di pasar bagi perusahaan *go public* seperti yang dijelaskan oleh Sadalia (2010:14) bahwa “nilai organisasi atau *organization goals* sebuah perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai harga saham perusahaan di pasaran (*market value*)”.

Risiko kebangkrutan perusahaan merupakan sebuah risiko yang dihadapi perusahaan ketika memiliki beban finansial yang lebih besar daripada kemampuannya untuk menyelesaikan beban finansialnya tersebut. Risiko kebangkrutan dapat meningkat disebabkan karena beberapa faktor seperti berikut yakni tingkat profitabilitas total perusahaan yang rendah, pengelolaan manajemen perusahaan yang buruk, kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengendalian finansial yang tidak seimbang sehingga nilai *leverage* meningkat, dan terjadinya kondisi darurat seperti bencana yang tidak terduga namun terkadang dampaknya sangatlah besar bagi perusahaan (Tampubolon,2005:80-81). Dari beberapa faktor penyebab peningkatan risiko kebangkrutan dalam sebuah perusahaan, faktor yang berkaitan dengan nilai *leverage* adalah yang cukup sering dikaitkan dengan naiknya peluang

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

risiko kebangkrutan sebuah perusahaan terjadi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa antara *leverage* dan risiko kebangkrutan memiliki hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi secara positif (Sipayung,2012:92).

Perusahaan harus waspada terhadap risiko kebangkrutan terutama yang bersumber dari masalah finansial (hutang) perusahaan. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaannya. Karena perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik berarti memiliki kualitas yang prima dari segi finansialnya. Dunia perbankan di Indonesia secara umum menilai kesehatan keuangan sebuah bank melalui analisis *CAMELS (Capital-Asset-Management-Earning-Liquidity-Sensitivity)* dan secara lebih spesifik penilaian kesehatan keuangan sebuah bank dapat dihitung dengan Model *Altman Z-Score*. Semakin besar nilai *Z-Score* dari nilai batas kemungkinan bangrut sebuah perusahaan yakni sebesar 2,90 maka semakin sehat keuangan sebuah perusahaan tersebut artinya bahwa kualitas keuangan perusahaan tersebut adalah semakin baik. Hubungan yang signifikan antara *leverage* dan kualitas keuangan dengan indikator *Z-Score*, menjadikan keduanya dapat digunakan sebagai variabel bebas secara berdampingan untuk mempengaruhi suatu variabel terikat dalam sebuah penelitian. (<http://wbiaus.org> - *World Business Institute*).

Pengaruh penggunaan *leverage* dalam struktur keuangan BPD dan kualitas keuangan BPD pastinya akan mempengaruhi profitabilitas atau kemampuan BPD dalam menghasilkan laba. Bank Pembangunan Daerah harus mampu untuk memperoleh laba yang lebih besar dari pada beban finansial yang harus ditanggungnya sebagai akibat dari penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan eksternal sebab tingkat utang perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas BPD. Laba merupakan sinyal positif bagi pemangku kepentingan yang ada di BPD baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal BPD.

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan terhadap *Basic Earning Power (BEP)* BPD di Indonesia.
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan

terhadap *Return on Asset (ROA)* BPD di Indonesia.

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan terhadap *Return on Equity (ROE)* BPD di Indonesia.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan terhadap *Basic Earning Power (BEP)* BPD di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)* BPD di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan terhadap *Return on Equity (ROE)* BPD di Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Bank Pembangunan Daerah
Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi masukan dan pertimbangan bagi BPD dalam mengevaluasi kinerja keuangannya dan dalam menetapkan

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Syahyunan dalam Sipayung (2012 : 23) maka rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya, lebih banyak menggunakan utang atau dengan modal sendiri. Semakin besar tingkat *leverage* yang digunakan maka berarti semakin besar pula ketidakpastian atas *return* yang akan diperoleh, namun sekaligus juga memperbesar jumlah *return* yang mungkin akan diperoleh.

Dalam manajemen keuangan perusahaan dikenal ada tiga macam bentuk *leverage* yang digunakan perusahaan yakni sebagai berikut :

1. *Leverage* operasi (*Operating leverage*)

kebijakan mengenai keuangan BPD demi tercapainya nilai perusahaan khususnya dari segi pencapaian laba atau profitabilitas BPD yang paling optimal.

- b. Bagi Peneliti
Mengetahui dan memahami pengaruh penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya
Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi / rujukan untuk melakukan penelitian di bidang keuangan yang khususnya menyangkut tentang pengaruh penggunaan *leverage* dan *Altman Z-Score* sebagai salah satu indikator kualitas keuangan perusahaan terutama perbankan terhadap profitabilitas BPD yang berkaitan dengan *ROA, ROE, dan BEP* serta diharapkan juga akan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan serta informasi sebagai referensi ataupun perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian lainnya.

2. *Leverage* keuangan (*Financial leverage*)
Rasio – rasio *leverage* keuangan terdiri dari :
 - *Total debt to total asset ratio (DAR)*
 - *Longterm debt to total asset ratio (LDAR)*
 - *Total debt to equity ratio (DER)*
 - *Longterm debt to equity ratio (LDER)*
 - *Time interest earned ratio (TIE)*
3. *Leverage* kombinasi (operasi + keuangan) (*Combined leverage*)

Rasio Profitabilitas

Menurut Warsono (2003:37) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan *leverage* terhadap hasil operasi. Profitabilitas perusahaan dapat pula dihubungkan dengan pengukuran terhadap volume penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Profit ataupun laba bagi perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk

dicapai. Laba yang diperoleh adalah masa depan bagi perusahaan.

Brigham (2009:107) Adapun rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan setiap tahunnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)
2. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power ratio = BEP*)
3. Rasio tingkat pengembalian atas total aktiva (*return on asset ratio = ROA*)
4. Rasio tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on equity = ROE*)

Kualitas Keuangan dengan Model Altman Z-Score

Altman pada tahun 1968 membuat sebuah perhitungan lengkap gabungan dari rasio-rasio keuangan yang disatukan dalam sebuah model perhitungan yang disebut *Z-Score* berdasarkan dari teori dasar *MDA*. Model *MDA* yang disusun oleh Altman disebut dengan Model Diskriminan Altman (*Z-Score*). Perhitungan *Z-Score* ini disusun untuk menanggapi dari fenomena kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika yang terjadi pada era awal 1970 hingga era resesi pada 1981-1982. Pada saat kebangkrutan itu terjadi, perhitungan kesehatan dan kualitas keuangan perusahaan masih menggunakan rasio-rasio keuangan yang diuji secara terpisah sehingga tidak menunjukkan penilaian yang terpadu dan lengkap tentang kesehatan perusahaan maupun kondisi lampu kuning perusahaan terkait dengan kebangkrutan (Altman, 2006). *Z-Score* umumnya memang lebih identik untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan. Namun kali ini, *Z-Score* digunakan untuk melihat dan mengukur kesehatan dan kualitas keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio-rasio keuangan yang tergabung dalam model *Z-Score* dapat mencerminkan nilai-nilai dari kualitas keuangan perusahaan secara lebih komprehensif, seperti yang dikemukakan Cheng dan Tzeng dalam jurnal ilmiah tentang ekonomi mereka pada awal September 2011 lalu. Model *Z-Score* menggabungkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan sehingga diperoleh nilai kualitas keuangan perusahaan secara lengkap dan terpadu. Semakin

besar kemungkinan kebangkrutan perusahaan berarti semakin tidak sehatlah keuangan perusahaan dan semakin buruklah kualitas keuangan perusahaan hingga akhirnya hal ini akan mempengaruhi nilai keseluruhan dari perusahaan tersebut.

Altman mengembangkan dua model perhitungan *Z-Score* untuk perusahaan yang sudah *go public* dan untuk perusahaan yang belum *go public* (non-publik). Hal ini dikarenakan berdasarkan penemuan Altman, terdapat perbedaan karakteristik keuangan perusahaan yang sudah dan belum *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diukur dengan indikator nilai pasar sahamnya terhadap nilai buku saham dan perusahaan yang belum *go public* diukur dengan indikator total nilai ekuitasnya terhadap total utangnya. Selain model perhitungan *Z-Score* yang berbeda terhadap perusahaan yang sudah dan belum *go public*, kriteria penilaian hasil *Z-Score* terhadap perusahaan yang sudah dan belum *go public* pun berbeda. (Altman, 2006: 240-246) Perbedaan model dan kriteria penilaian *Z-Score* terhadap perusahaan yang sudah dan belum *go public* tersebut antara lain sebagai berikut :

1. *Z-Score* untuk Perusahaan Go Public
 $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$
Di mana :
X1 = Rasio modal kerja / Total aktiva
X2 = Rasio laba ditahan / Total aktiva
X3 = Rasio *EBIT* / Total aktiva
X4 = Rasio nilai pasar saham / Nilai buku saham
X5 = Rasio penjualan / Total aktiva

Kriteria penilaian *Z-Score* :

- a) Untuk nilai *Z-Score* lebih kecil dari 1,81 (< 1,81) berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, memiliki kemungkinan kebangkrutan yang tinggi, serta rendahnya kualitas keuangan perusahaan karena kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu menutupi beban-beban tetap yang dimilikinya.
- b) Untuk nilai *Z-Score* sama dengan 1,81 dan lebih kecil atau sama dengan 2,99 (1,81 – 2,99) berarti perusahaan sedang berada di tahap wilayah abu-abu (*grey area*) alias diam berjalan di tempat. Pada tahap ini perusahaan harus segera mengatasi masalah keuangannya melalui penanganan manajemen yang tepat, karena bila terlambat diatasi perusahaan bisa masuk dalam jerat kebangkrutan. Perusahaan akan bangkrut ataupun tidak,

tergantung dari sikap manajemen menghadapi situasi abu-abu ini.

- c) Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 (> 2,99) berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang sangat prima, kemungkinan kebangkrutan sangat kecil, dan kualitas keuangan perusahaan sangat baik.

2. Z-Score untuk Perusahaan Privat (Non-Publik)
 $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$

Di mana :

- X1 = Rasio modal kerja / Total aktiva
- X2 = Rasio laba ditahan / Total aktiva
- X3 = Rasio EBIT / Total aktiva
- X4 = Rasio nilai buku ekuitas (modal sendiri) / Total utang
- X5 = Rasio penjualan / Total aktiva

Kriteria penilaian Z-Score :

- a) Untuk nilai Z-Score lebih kecil dari 1,23 (< 1,23) berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, memiliki kemungkinan kebangkrutan yang tinggi, serta rendahnya kualitas keuangan perusahaan karena kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu menutupi beban-beban tetap yang dimilikinya.
- b) Untuk nilai Z-Score sama dengan 1,23 dan lebih kecil atau sama dengan 2,90 (1,23 – 2,90) berarti perusahaan sedang berada di tahap wilayah abu-abu (*grey area*) alias diam berjalan di tempat. Pada tahap ini perusahaan harus segera mengatasi masalah keuangannya melalui penanganan manajemen yang tepat, karena bila terlambat diatasi perusahaan bisa masuk dalam jerat kebangkrutan. Perusahaan akan bangkrut ataupun tidak,

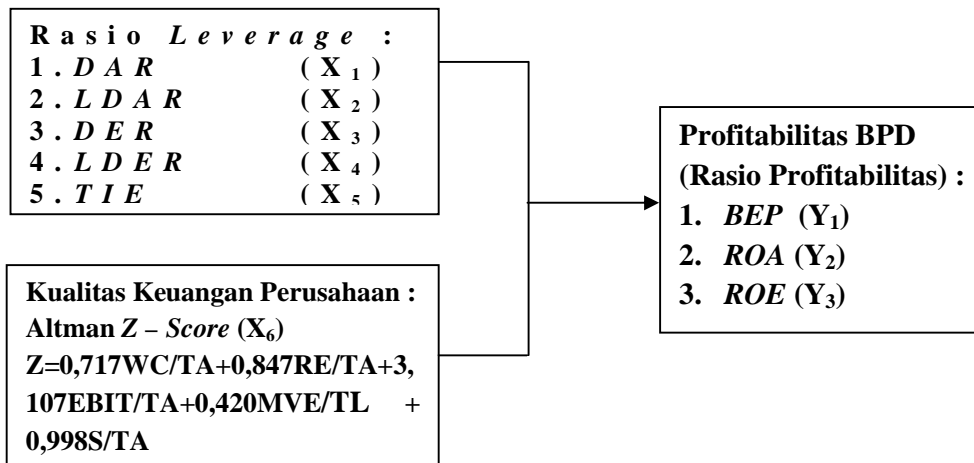
tergantung dari sikap manajemen menghadapi situasi abu-abu ini.

- c) Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,90 (> 2,90) berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang sangat prima, kemungkinan kebangkrutan sangat kecil, dan kualitas keuangan perusahaan sangat baik.

Penelitian Terdahulu

Kuben Rayan (2008) dengan judul penelitian *Financial Leverage and Firm Value* dengan menggunakan variabel : *Financial Leverage : DER* dan *Firm Value : EPS (Earning per Share), P/E Ratio (Price Earning Ratio), ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset), EVA (Economic Value Added), OPM (Operating Profit Margin)*. Penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier Berganda, menyatakan bahwa : *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE, ROA, EPS, dan OPM* ; *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap *EVA* dan *P/E Ratio*.

Ming-Chang Cheng dan Zuwei-Ching Tzeng (2011) dengan judul penelitian *The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect* dengan menggunakan variabel : *Financial Leverage : DAR, Financial Quality : Altman Z-Score* , dan *Firm Value : Market Value of Equity, Total Debt, Net Fixed Asset, EPS (Earning per Share)*. Penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis Model*, menyatakan bahwa : *Financial leverage* berpengaruh lebih positif dan signifikan terhadap *Firm Value* ketika didukung nilai *Z-Score* yang lebih tinggi dari 2,99 sebagai indikator *Financial Quality* perusahaan yang terdaftar di *Taiwan Securities Exchange* dalam penelitian ini.



Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan *leverage* (*DAR,LDAR,DER,LDER,TIE*) dan kualitas keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* terhadap *Basic Earning Power (BEP)* BPD di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan *leverage*

(*DAR,LDAR,DER,LDER,TIE*) dan kualitas keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* terhadap *Return on Asset (ROA)* BPD di Indonesia.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan *leverage* (*DAR,LDAR,DER,LDER,TIE*) dan kualitas keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* terhadap *Return on Equity (ROE)* BPD di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

**Tabel Rasio *Total Debt to Total Asset (DAR)*
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	150	.771385952	1.210971508	.88995206350	.040987859982
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0, 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *DAR* cukuplah tinggi yakni rata-rata di atas 100% dan hanya satu BPD dengan nilai *DAR* di bawah 100% namun tetap di atas 50% sehingga rata-rata BPD memiliki risiko

finansial yang cukup tinggi. Nilai *DAR* tertinggi sebesar 112,09% dan nilai *DAR* terendah yakni sebesar 77,13% dengan rata-rata nilai *DAR* yang diperoleh ialah sebesar 88,99 %.

2. Analisis Deskriptif *Longterm Debt to Total Asset Ratio (LDAR)*

**Tabel Rasio *Longterm Debt to Total Asset (LDAR)*
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDAR	150	.008294250	.374126332	.11176441887	.087908322290
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0 , 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *LDAR* masih dalam batas aman yakni di bawah 50%. Ini artinya hutang jangka panjang perusahaan membiayai kurang dari setengah atau maksimal setengah dari total

aktiva perusahaan. Nilai *LDAR* tertinggi diperoleh yakni sebesar 37,41 % dan yang terendah diperoleh yakni sebesar 0,82 % dengan rata-rata nilai *LDAR* yang diperoleh yakni sebesar 11,17% .

3. Analisis Deskriptif Total Debt to Equity Ratio (DER)

**Tabel Rasio Total Debt to Equity (DER)
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	3.470795774	16.684531230	8.71167718914	2.626479017627
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0, 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *DER* BPD di Indonesia rata-rata di atas 100% bahkan melebihi 1000%. Hal ini berarti bahwa rata-rata BPD memiliki jumlah hutang yang sangat besar dibandingkan jumlah modal yang dimilikinya bahkan jumlah hutang hingga lebih dari 10 kali lipat dibandingkan

jumlah modalnya. Nilai *DER* tertinggi yakni sebesar 1668,45% atau hutang : modal = 16:1 dan yang terendah yakni sebesar 347,07% atau hutang : modal = 3 :1 , dengan rata-rata nilai *DER* yang diperoleh 25 BPD ialah 871,16% atau hutang : modal = 8:1 .

4. Analisis Deskriptif Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

**Tabel Rasio Longterm Debt to Equity (LDER)
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDER	150	.057913877	4.402441946	1.11332312919	.993421669275
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0 , 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *LDER* BPD di Indonesia cukuplah tinggi yakni ada yang mencapai lebih dari 100%.

Nilai *LDER* tertinggi yakni sebesar 440,24% dan yang terendah adalah 5,79 % dengan rata-rata 111,33% .

5. Analisis Deskriptif Time Interest Earned Ratio (TIE)

**Tabel Rata-Rata Time Interest Earned Ratio (TIE)
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIE	150	.159336511	3.504289399	.94786470910	.544978837569
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0 , 2013

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa kemampuan BPD dalam melunasi beban bunga yang ditanggungnya dengan jaminan *EBIT*-nya cukup menjanjikan. Hal ini terlihat

dari tingginya hasil *TIE* yang diperoleh BPD. Nilai *TIE* tertinggi yakni sebesar 3,50 dan yang terendah yakni sebesar 0,159.

6 Analisis Deskriptif *Financial Quality* : Nilai *Altman Z - Score*

**Tabel *Financial Quality* : Nilai *Altman Z - Score*
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZScore	150	.205170237	.925482457	.46004479724	.119713202023
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa semua BPD yang menjadi sampel penelitian mengalami situasi kualitas keuangan yang buruk. Seluruh BPD memiliki nilai *Z-Score* di bawah dari 1,23. Hal ini menunjukkan bahwa BPD harus sangat mewaspadai risiko

kebangkrutan yang mungkin akan dialaminya. Nilai *Z-Score* tertinggi yakni sebesar 0,925 pada tahun 2008 dan yang terendah yakni sebesar 0,205 dengan rata-rata *Z-Score* BPD adalah sebesar 0,46.

7. Analisis Deskriptif Rasio Profitabilitas (*BEP,ROA,ROE*)

**Tabel Rata-Rata Rasio Profitabilitas (*BEP,ROA,ROE*)
BPD di Indonesia Periode Tahun 2007-2012**
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEP	150	.008669895	.096825429	.03531246806	.013428186286
ROA	150	.012692517	.097263186	.03629362154	.014024807426
ROE	150	.163971162	.590978482	.32494265278	.071521241150
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0, 2013

Berdasarkan tabel diperoleh rasio profitabilitas BPD sebagai berikut:

1) Rata – rata *BEP* yang diperoleh 25 BPD sampel penelitian selama enam tahun terakhir adalah sebesar 3,53 % artinya bahwa total aktiva yang dimiliki BPD hanya mampu menghasilkan *EBIT* sebesar 3,53%. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva BPD yang dibiayai oleh modal sendiri BPD tidak cukup berpengaruh banyak dalam menghasilkan laba operasional bagi BPD,yakni kurang dari 5%. Nilai *BEP* tertinggi diperoleh yakni sebesar 9,68% dan yang terendah diperoleh yakni sebesar 0,86 %.

2) Rata – rata *ROA* yang diperoleh 25 BPD sampel penelitian selama enam tahun terakhir adalah sebesar 3,62 % artinya bahwa total aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebelum pajak (*EBT*) bagi perusahaan sebesar 3,62 %.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian BPD atas total aktiva yang dibiayai hutang rendah (di bawah 5%). Rendahnya tingkat pengembalian ini diakibatkan oleh karena rendahnya kemampuan BPD dalam menghasilkan laba (*BEP*) dan besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh BPD karena penggunaan hutang dalam pembiayaan aktivitya. Nilai *ROA* tertinggi diperoleh yakni sebesar 9,72 % dan yang terendah diperoleh yakni sebesar 1.269 %.

3) Rata – rata *ROE* yang diperoleh 25 BPD sampel penelitian selama enam tahun terakhir adalah sebesar 32,49% artinya bahwa modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam beroperasi mampu menghasilkan laba sebelum pajak (*EBT*) sebesar 32,49% dari total laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas cukup tinggi di atas rata-rata

perusahaan yakni sebesar 15% (Brigham,2009:110). Ini juga berarti bahwa BPD menggunakan lebih banyak hutang didalam keuangannya dibandingkan

modalnya sendiri. Nilai *ROE* tertinggi diperoleh yakni sebesar 59,09% dan yang terendah diperoleh yakni sebesar 16,39 %.

Analisis Statistik

Sebelum dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan Uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik yang harus dimiliki oleh analisis regresi linier berganda yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Di dapatkan hasil bahwa data terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga data layak digunakan.

1. Pengujian Hipotesis untuk $Y_1 = BEP$

a. Analisis Regresi

$$BEP = -0,142 + 0,124DAR - 0,087LDAR + 0,001DER - 0,002LDER + 0,007TIE + 0,145ZScore + e$$

Berdasarkan hasil regresi berikut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta -0,142, artinya ketika variabel bebas bernilai nol maka besar rasio *BEP* adalah sebesar -0,142.
- b. Koefisien regresi variabel rasio *DAR* sebesar 0,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DAR* sebesar 1% (0,01) dengan asumsi variabel

bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *BEP* sebesar 0,124.

c. Koefisien regresi variabel rasio *LDAR* sebesar -0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDAR* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *BEP* sebesar 0,087.

d. Koefisien regresi variabel rasio *DER* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *BEP* sebesar 0,001.

e. Koefisien regresi variabel rasio *LDER* sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *BEP* sebesar 0,002.

f. Koefisien regresi variabel rasio *TIE* sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *TIE* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *BEP* sebesar 0,007.

g. Koefisien regresi variabel rasio *Z-Score* sebesar 0,145 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *Z-Score* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *BEP* sebesar 0,145.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

**Tabel Uji Goodness of Fit Model Regresi Y_1
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.962	.002629299626

a. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

b. Dependent Variable: BEP

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Adjusted R Square sebesar 0,962 berarti 96,2% variasi profitabilitas (*BEP*) BPD dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti dalam

penelitian ini yakni *DAR, LDAR, DER, LDER, TIE,* dan *Z-Score*.

c. Uji Statistika F

Pada tingkat signifikansi (α)= 0.05 diperoleh F_{tabel} (7, 1043) = 2,01

Tabel ANOVA^b Untuk Y₁

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	6	.004	623.890	.000 ^a
	Residual	.001	143	.000		
	Total	.027	149			

a. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

b. Dependent Variable: BEP

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Berarti bahwa secara bersamaan penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Basic*

Earning Power (BEP) sebagai salah satu indikator kemampuan laba BPD di Indonesia.

c. Uji Statistik t

Nilai t_{tabel} untuk data penelitian ini adalah 1,977.

**Tabel Uji t untuk Y₁
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.142	.009		-15.919	.000
	DAR	.124	.009	.379	13.166	.000
	LDAR	-.087	.011	-.569	-7.767	.000
	DER	.001	.000	.134	3.246	.001
	LDER	-.002	.001	-.134	-1.769	.079
	TIE	.007	.001	.274	11.639	.000
	ZScore	.145	.005	1.290	29.843	.000

a. Dependent Variable: BEP

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0, 2013

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel diperoleh bahwa *DAR, DER, TIE,* dan *Z-Score* berpengaruh positif

dan signifikan, *LDAR* berpengaruh negatif dan signifikan, dan *LDER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *BEP* BPD di Indonesia.

2 Pengujian Hipotesis untuk Y₂ = ROA

a. Analisis Regresi

$$ROA = -0,087 + 0,077DAR - 0,087LDAR + 0,001DER - 0,001LDER + 0,006TIE + 0,127ZScore + e$$

Berdasarkan hasil regresi berikut dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Konstanta -0,087, artinya ketika variabel bebas bernilai nol maka besar rasio *ROA* adalah sebesar -0,087.

b. Koefisien regresi variabel rasio *DAR* sebesar 0,077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DAR* sebesar 1% (0,01) dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROA* sebesar 0,077.

c. Koefisien regresi variabel rasio *LDAR* sebesar -0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDAR* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *ROA* sebesar 0,087.

d. Koefisien regresi variabel rasio *DER* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas

lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROA* sebesar 0,001.

e. Koefisien regresi variabel rasio *LDER* sebesar -0.001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *ROA* sebesar 0,001.

f. Koefisien regresi variabel rasio *TIE* sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *TIE* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain

b.Pengujian Koefisien Determinasi R²

Tabel Uji Goodness of Fit Model Regresi Y₂

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.881	.004837468531

a. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Adjusted R Square sebesar 0,881 berarti 88,1 % variasi profitabilitas (*ROA*) BPD dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini yakni *DAR,LDAR,DER,LDER,TIE,*

dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROA* sebesar 0,006.

g. Koefisien regresi variabel rasio *Z-Score* sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *Z-Score* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROA* sebesar 0,127.

dan *Z-Score*. Sedangkan sisanya sebesar 11,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c.Uji Statistik F

Pada tingkat signifikansi (α)= 0.05 diperoleh F_{tabel} (7,1043) = 2,01

Tabel ANOVA^b Untuk Y₂

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	6	.004	184.900	.000 ^a
	Residual	.003	143	.000		
	Total	.029	149			

a. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Berarti bahwa secara bersamaan penggunaan *leverage* dan kualitas keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return On Asset (ROA) sebagai salah satu indikator kemampuan BPD di Indonesia.

d.Uji Statistik t

Nilai t_{tabel} untuk data penelitian ini adalah 1,977.

Tabel Uji t untuk Y₂

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.087	.016		-5.273	.000
	DAR	.077	.017	.226	4.467	.000
	LDAR	-.087	.021	-.548	-4.248	.000
	DER	.001	.000	.020	.276	.783
	LDER	-.001	.002	-.064	-.477	.634
	TIE	.006	.001	.227	5.468	.000
	ZScore	.127	.009	1.084	14.228	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0,2013

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel diperoleh bahwa *DAR*, *TIE*, dan *Z-Score* berpengaruh positif dan signifikan, *LDAR* berpengaruh negatif dan signifikan, *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan *LDER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* BPD di Indonesia.

3 Pengujian Hipotesis untuk $Y_3 = ROE$

a. Analisis Regresi

$$ROE = -0,849 + 0,704DAR - 0,543LDAR + 0,023DER - 0,020LDER + 0,019TIE + 0,904ZScore + e$$

Berdasarkan hasil regresi berikut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Konstanta -0,849 artinya ketika variabel bebas bernilai nol maka besar rasio *ROE* adalah sebesar -0,849.
- Koefisien regresi variabel rasio *DAR* sebesar 0,704 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DAR* sebesar 1% (0,01) dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROE* sebesar 0,704.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel Uji Goodness of Fit Model Regresi Y_3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.490	.051054297997

a. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Adjusted R Square sebesar 0,490 berarti 49 % variasi profitabilitas (*ROE*) BPD dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini yakni *DAR*, *LDAR*, *DER*, *LDER*, *TIE*, dan *Z-Score*.

c. Koefisien regresi variabel rasio *LDAR* sebesar -0,543 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDAR* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *ROE* sebesar 0,543.

d. Koefisien regresi variabel rasio *DER* sebesar 0,023 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *DER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROE* sebesar 0,023.

e. Koefisien regresi variabel rasio *LDER* sebesar -0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *LDER* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan menurunkan rasio *ROE* sebesar 0,020.

f. Koefisien regresi variabel rasio *TIE* sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *TIE* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROE* sebesar 0,019.

g. Koefisien regresi variabel rasio *Z-Score* sebesar 0,904 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *Z-Score* sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan akan meningkatkan rasio *ROE* sebesar 0,904.

c. Uji Statistik F

Pada tingkat signifikansi (α) = 0.05 diperoleh F_{tabel} (7,1043) = 2,01

Tabel ANOVA^b Untuk Y₃

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.389	6	.065	24.902	.000 ^a
	Residual	.373	143	.003		
	Total	.762	149			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ZScore, LDER, TIE, DAR, DER, LDAR

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Berarti bahwa secara bersamaan penggunaan leverage dan kualitas keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return On Equity (ROE) sebagai salah satu indikator kemampuan BPD di Indonesia.

d. Uji Statistik t

Nilai t_{tabel} untuk data penelitian ini adalah 1,977.

**Tabel Uji t untuk Y₃
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.849	.174		-4.892	.000
	DAR	.704	.183	.403	3.848	.000
	LDAR	-.543	.217	-.667	-2.499	.014
	DER	.023	.004	.828	5.513	.000
	LDER	-.020	.020	-.276	-1.000	.319
	TIE	.019	.011	.144	1.671	.097
	ZScore	.904	.094	1.514	9.605	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.00, 2013

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel diperoleh bahwa *DAR, DER,* dan *Z-Score* berpengaruh positif dan signifikan, *TIE* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *LDAR*

berpengaruh negatif dan signifikan, dan *LDER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROE* BPD di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas penggunaan leverage (*DAR, LDAR, DER, LDER, TIE*) dan kualitas keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* secara serempak terhadap *Basic Earning Power (BEP)* BPD di Indonesia dan secara parsial *DAR, DER, TIE,* dan *Z-Score*

berpengaruh positif dan signifikan, *LDAR* berpengaruh negatif dan signifikan, dan *LDER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *BEP* BPD di Indonesia .

2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan atas penggunaan leverage (*DAR, LDAR, DER, LDER, TIE*) dan kualitas keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* secara serempak terhadap *Return on Asset (ROA)* BPD di Indonesia dan secara parsial *DAR, TIE,* dan *Z-Score* berpengaruh positif dan

- signifikan, *LDAR* berpengaruh negatif dan signifikan, *DER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan *LDER* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* BPD di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas penggunaan *leverage* (*DAR,LDAR,DER,LDER,TIE*) dan kualitas negatif dan tidak signifikan terhadap *ROE* BPD di Indonesia.

keuangan perusahaan dengan *Altman Z-Score* secara serempak terhadap *Return on Equity (ROE)* BPD di Indonesia dan secara parsial *DAR,DER,dan Z-Score* berpengaruh positif dan signifikan, *TIE* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *LDAR* berpengaruh negatif dan signifikan, dan *LDER* berpengaruh

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Altman, Edward I ,2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*, Edisi 3, John Wiley and Sons,Inc- Wiley Finance,United States.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* , Buku 1, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Damodaran, A, 2001. *Corporate Finance: Theory and Practice*, Edisi 2, Wiley and Sons, United Stated.
- Gujarati, Damodar, 1999. *Ekometrika Dasar*, Alih Bahasa : Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta, Harahap, Sofyan
- Sayfri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.Kuncoro,Mudrajad,2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Veithzal, Rivai dan Ferry N. Idroes, 2007. *Bank and Financial Institution Management – Conventional and Sharia System* , Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadalia, Isfenti, 2010. *Manajemen Keuangan* , USU Press, Medan.
- Situmorang,Syafrizal Helmi, 2010 . *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* , USU Press, Medan.
- Sritua, Arief, 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Universitas Indonesia , Jakarta.

- Syamsuddin, Lukman, 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triandaru,Sigit dan Totok Budisantoso,2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan* , Buku 2, Edisi 3, Bayumedia, Malang.

SKRIPSI :

- Rayan,Kuben ,2008. *Financial Leverage and Firm Value*, **Afrika Selatan : Skripsi Gordon Institute of Business Science,University of Pretoria.**

JURNAL :

- Ming,Chang Cheng dan Zuwei Ching Tzeng, 2011. “*The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect*”,*World Journal of Management*,Volume 3 Nomor 2, hal 30-53